

BAB II

TINJAUAN UMUM PBP SINAR PERAK

II.1 Sejarah Berdirinya PBP Sinar Perak

Perguruan ini dirintis dan didirikan pertama kali oleh Ir. Djoko Ismanu Herlambang. Mas Dhanu, panggilan akrab dari Ir. Djoko Ismanu Herlambang, sebagai pendiri, pencipta sekaligus Guru besar Sinar Perak ini lahir di Pati, Jawa Tengah, tanggal 4 desember 1964. Putera tertua dari bapak H.M. Thoha Ridwan. Sejak dibangku sekolah dasar, mas Dhanu sudah belajar ilmu silat dan pernapasan langsung dari kakeknya. Dimana ilmu tersebut merupakan ilmu turun temurun keluarga.

Ilmu ini dimasa pendahulu sebelum mas Dhanu pada setiap generasi hanya memiliki satu murid saja. Tradisi keluarga sang guru yang hanya punya satu murid, dan apabila sang guru itu meninggal, maka muridnya hanya boleh mempunyai/mengangkat murid satu orang saja, demikian seterusnya sampai pada kakek mas Dhanu. Setelah ilmu ini sampai pada kakek mas Dhanu, ilmu ini baru dikembangkan ke luar jalur keluarga, yaitu ke masyarakat umum.

Dari gambaran sejarah ini, maka beliau mendirikan Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak. Dan dengan diadakan pembaharuan oleh mas Dhanu. Pembaharuan disini baik dalam hal teknik beladiri maupun sistem pelatihannya. Pembaharuan pada teknik beladiri dengan mengembangkan jurus latihan yang semula jurus-jurusnya sebatas memakai ilmu silat dan pernapasan juga mengembangkan teknik beladiri dengan senjata seperti pedang samurai, tongkat, maupun senjata yang lain. Pembaharuan dibidang pelatihan dengan memberikan pelatihan berdasarkan atas tingkatan atau tatarannya.

Adapun jurus-jurus menggunakan senjata dalam beladiri ini seperti menggunakan pedang merupakan hasil karya sang guru yang telah dilakukan pembaharuan guna mendapatkan kesempurnaan teknik beladiri. Jurus ini hanya diberikan pada orang-orang tertentu dalam tataran yang lebih tinggi, dimana jurus ini hanya dimiliki oleh para aspel dan pada tingkatan keluarga.

II.1.1 Kegiatan Perguruan Sinar Perak

Kegiatan utama perguruan adalah latihan ilmu beladiri yang diberikan baik itu pada murid maupun asisten/pelatih, dilakukan secara kontinue dan rutinitas. Latihan yang diberikan untuk tiap tataran berbeda ruang latihannya dan juga ruang latihan bagi asisten pelatihnya. Latihan yang diberikan baik itu pembinaan unsur jasmani maupun rohani. Ruang ruang latihan pada tiap tataran disini tentu memerlukan ruang tersendiri. Berdasar atas kegiatan saat ini dapat dilihat pada tabel kegiatan perguruan di bawah ini :

No	Kegiatan	Sifat kegiatan			Latihan/mgg
		Tingkatan	Latihan	Ruangan	
1	Utama	I - X	Silat	Terbuka	2 x
			Pernapasan	Terbuka/tertutup	2 x
		VII - X	Whusu	Tertutup/terbuka	2 x
2	Penunjang	Klinik		Tertutup	Setiap hari
		Administrasi		Tertutup	Setiap hari

Tabel II.1 Kegiatan PBP Sinar Perak.

Sumber : Hasil survey data

Adanya kaitan dengan suasana ruang yang ingin ditampilkan pada kegiatan utama latihan beladiri di atas, juga dipengaruhi oleh faktor fakta dan harapan dari pelatih/asisten tentang ruang latihan saat ini.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa asisten pelatih (aspel), yaitu dengan saudara Erik dan Riyanto. Ada beberapa kegiatan latihan dalam perguruan Sinar Perak yang dapat dipisahkan berdasarkan atas materi latihan yang diberikan pada tiap-tiap tatarannya.

Hal-hal yang dimaksud adalah baik itu berupa faktor fakta dan harapan dari perguruan PBP Sinar Perak saat ini, adalah sebagai berikut ini :

1. Fakta

Fakta yang ada saat ini adalah perguruan saat ini belum memiliki ruang untuk latihan untuk tiap tatarannya dan tidak adanya jalur sirkulasi yang bisa menunjukkan adanya segregasi(pemisahan) pada ruang latihan tataran satu dengan lainnya.

Adapun pelaksanaan latihan dan kegiatan perguruan saat ini adalah sebagai berikut ini :

Latihan saat ini dilakukan baik di ruang terbuka(out door) maupun di dalam ruang (in door). Hal ini dilakukan karena sifat latihan dari tataran tertentu yang memang membutuhkan ruang tertutup yang khusus untuk latihan, dikarenakan sifat jurus latihan yang dirahasiakan, baik untuk umum maupun untuk tingkatan yang belum boleh belajar jurus tersebut.

2. Harapan

Harapan tentang ruang latihan dari para aspel (asisten/pelatih) yang mengharapkan adanya pemisahan kegiatan pada tiap tataran dan perlunya jalur sirkulasi yang dapat menunjukkan pemisahan alur gerak yang dibedakan atas sifat latihan tiap tingkatannya. Dan juga kebutuhan akan sifat latihan yang membutuhkan ruang latihan di dalam ruangan khusus. Ruangan khusus yang dimaksud disini adalah baik untuk ruangan latihan dengan memakai senjata yang dilakukan dalam ruangan maupun ruang latihan bagi para aspel dan juga ruang khusus bagi sang guru. Dimana kebutuhan privasi ruang latihan butuh suasana ruang yang tenang dan tuntutan privasi, karena latihan yang dilakukan berbeda dari level-level sebelumnya.

Berdasar atas hasil wawancara ada tiga latihan yang diberikan untuk masyarakat umum. Hal ini berdasarkan atas kriteria batasan usianya adalah sebagai berikut ini :

a. Untuk anak- anak (mulai SD-SMP)

Ada 10 tataran, dari ke-10 tataran yang ada merupakan tingkat level dari level I – V yang dibagi menjadi dua tingkatan dalam tiap levelnya. Sifat latihan yang diberikan adalah ilmu silat dasar dan senam dasar pernapasan untuk kesehatan. Ilmu pernapasan yang diberikan disini hanya ilmu pernapasan untuk membantu kesehatan tubuh pada anak anak. Disini anak-anak belum diberikan ilmu pernapasan dengan tenaga dalam karena ilmu ini diperuntukan khusus pada orang dewasa. Adapun ilmu silat praktis yang diberikan telah disesuaikan dengan usia anak-anak. Seperti dijelaskan dalam bagan berikut di bawah ini :

Level	I - II	III - V	VI - VIII	IX - X
Ilmu	Silat dan pernapasan dasar.	Silat dan pernapasan lanjutan.	Silat, pernapasan lanjut & dasar ilmu silat praktis.	Silat, pernapasan lanjutan dan dasar ilmu silat praktis lanjutan.
Materi	Dasar-dasar ilmu dan gerakan jurus senam dasar pernapasan.	Dasar-dasar ilmu & gerakan jurus dasar serta tambahan gerakan jurus lanjutan.	Penambahan ilmu silat praktis dasar.	Penambahan ilmu silat praktis lanjutan.
Sifat ruang	Di depan terbuka	Di depan terbuka	Di tengah terbuka	Di belakang terbuka
Jumlah	10 anak	17 anak	13 anak	5 anak
Keterangan	Latihan pada anak-anak merupakan materi latihan dari tingkat latihan ilmu pernapasan dan silat tingkat I - V yang dibagi tiap tingkatannya menjadi 2 tingkatan disesuaikan pelatihannya bagi usia anak-anak.			

Tabel II.3 Materi Latihan Tingkatan Untuk Anak-anak.

Sumber : Hasil survey analisis data.

b. Untuk Dewasa (mulai sekolah menengah atas)

Disini ada 10 tingkatan atau tataran. Khusus pada tingkat IX dan X latihan yang diberikan adalah latihan khusus tingkat keluarga. Untuk tingkat I dan II sifat latihan yang diberikan adalah ilmu silat dasar dan senam dasar pernapasan untuk kesehatan. Pada tingkatan II dan selanjutnya ilmu pernapasan yang diberikan disini diarahkan pada pengolahan tenaga dalam pernapasan murni. Ilmu pernapasan murni tenaga dalam hanya diperuntukan pada orang dewasa dengan pertimbangan telah dapat mengendalikan emosi dan terjaga kebersihan mentalnya.

c. Asisten dan Pelatih PBP Sinar Perak

Aspel merupakan orang-orang terpilih, dimana mereka adalah yang telah menyatakan dirinya untuk tetap selalu eksis dibidang seni ilmu beladiri ini atau bisa dikatakan peduli tentang perguruan beladiri pernapasan Sinar Perak. Para aspel sebagian dari mereka

yang telah sampai pada tingkat V sampai VIII dan sebagian dari tingkatan IX – X atau biasa disebut tataran keluarga.

Pada tataran keluarga ini para aspel mendapatkan pelatihan tambahan yang bersifat khusus, yaitu penambahan pelatihan ilmu silat praktis dan jurus pedang samurai yang khas. Tetapi tidak hanya jurus pedang samurai saja, ada juga tongkat, double stick dan peralatan sejenisnya. Jurus pedang samurai yang dimiliki perguruan ini lebih menonjol dari pada jurus memakai tongkat. Jenis kegiatan ini berlangsung dalam ruang tertutup karena sifat jurus yang dirahasiakan merupakan salah satu jurus andalannya.

Dari ketiga kelompok tersebut mengenal adanya tingkatan. Adapun materi pelatihan untuk ketiga kelompok tersebut di atas memiliki beberapa perbedaan. Perbedaan yang dimaksud disini karena sifat latihannya, semakin tinggi tataran seseorang makin bervariasi pola gerakan jurus-jurusnya. Dan ini nantinya akan berpengaruh pada kebutuhan besaran ruang dan suasana ruang latihan pada tiap-tiap tatarannya.

Secara garis besar latihan dari ketiga kelompok saat ini bisa dibedakan atas 3 tataran latihan kelompok besar, yaitu untuk :

1. Pemula

Jenis latihan yang diberikan adalah latihan fisik disertai dengan bimbingan rohani seputar pemahaman tentang keilmuan beladiri. Bimbingan rohani ini diberikan waktu akan dan sesudah latihan yang berupa wejangan dari sang guru seputar pemahaman ilmunya. Latihan fisik berupa gerakan dasar ilmu silat dan pengenalan dasar-dasar senam pernapasan. Dimulai terlebih dahulu dengan peregangan dan pemanasan otot yang dilakukan sebelum latihan.

2. Lanjut

Jenis pelatihan yang diberikan hampir sama dengan tingkat pemula. Karena ada beberapa jurus yang merupakan pengulangan dari tingkatan sebelumnya yang fungsinya sebagai pemanasan dan juga sebagai pembuka jurus untuk tahapan ketinggian latihan lebih lanjut. Hal ini dilakukan agar pengaktifan tenaga dalam tubuh bisa terkontrol

Dari berbagai jenis latihan dan sifat latihan yang berbeda pada tiap-tiap tatarannya, karena ada beberapa sifat latihan ilmu beladiri yang diberikan hanya pada anggota yang memang telah tiba waktunya untuk belajar ilmu tersebut. Dengan demikian privasi ruang latihan yang ingin ditampilkan pada kegiatan kelompok pernafasan, seperti yang disampaikan Holahan (1982) ada pada golongan pertama, yaitu keinginan untuk tidak diganggu secara fisik (Pengantar Arsitektur, C.Snyder).

Dimana ada kegiatan latihannya menunjukkan faktor perbedaan tataran/tingkatan bisa menjadi salah satu munculnya faktor hirarki dalam perancangan bangunan baik itu menyangkut ruang latihannya maupun alur sirkulasi pada tiap tataran ruang yang ingin ditampilkan. Golongan ini menunjukkan dalam tingkah laku menarik diri, seperti keinginan untuk menyendiri (pemisahan latihan pada kelompok asisten/pelatih).

Keinginan untuk menjauh dari pandangan dan gangguan dari suara tetangga atau kebisingan lalu lintas (diwujudkan dengan pembuatan batas atau pagar dan tempat latihan yang jauh dari keramaian) dan keinginan untuk intim dengan orang-orang, dalam hal ini keintiman antar anggota maupun dengan pelatih/asisten pelatih.

II.2 TINJAUAN TEORITIS TENTANG PRIVASI RUANG dan HIRARKI

II.2.1 Pengertian Ruang

Ruang punya arti yang penting bagi kehidupan manusia semua kehidupan dan kegiatan manusia berkaitan dengan aspek ruang. Adanya hubungan antara manusia dengan suatu obyek, baik secara visual maupun melalui indra pendengar, indra pencium ataupun indra perasa akan menimbulkan kesan ruang.

Hubungan manusia dengan ruang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena manusia bergerak dan berada di dalamnya. Ruang tidak ada artinya jika tanpa manusia, oleh karena itu titik tolak dalam suatu perancangan ruang harus didasarkan atas dua hal, yaitu :

1. Hubungan Dimensional

Hubungan ini menyangkut dimensi-dimensi yang berhubungan dengan tubuh manusia dan pergerakannya untuk kegiatan manusia.

Dari berbagai jenis latihan dan sifat latihan yang berbeda pada tiap-tiap tatarannya, karena ada beberapa sifat latihan ilmu beladiri yang diberikan hanya pada anggota yang memang telah tiba waktunya untuk belajar ilmu tersebut. Dengan demikian privasi ruang latihan yang ingin ditampilkan pada kegiatan kelompok pernafasan, seperti yang disampaikan Holahan (1982) ada pada golongan pertama, yaitu keinginan untuk tidak diganggu secara fisik (Pengantar Arsitektur, C.Snyder).

Dimana ada kegiatan latihannya menunjukkan faktor perbedaan tataran/tingkatan bisa menjadi salah satu munculnya faktor hirarki dalam perancangan bangunan baik itu menyangkut ruang latihannya maupun alur sirkulasi pada tiap tataran ruang yang ingin ditampilkan. Golongan ini menunjukkan dalam tingkah laku menarik diri, seperti keinginan untuk menyendiri (pemisahan latihan pada kelompok asisten/pelatih).

Keinginan untuk menjauh dari pandangan dan gangguan dari suara tetangga atau kebisingan lalu lintas (diwujudkan dengan pembuatan batas atau pagar dan tempat latihan yang jauh dari keramaian) dan keinginan untuk intim dengan orang-orang, dalam hal ini keintiman antar anggota maupun dengan pelatih/asisten pelatih.

II.2 TINJAUAN TEORITIS TENTANG PRIVASI RUANG dan HIRARKI

II.2.1 Pengertian Ruang

Ruang punya arti yang penting bagi kehidupan manusia semua kehidupan dan kegiatan manusia berkaitan dengan aspek ruang. Adanya hubungan antara manusia dengan suatu obyek, baik secara visual maupun melalui indra pendengar, indra pencium ataupun indra perasa akan menimbulkan kesan ruang.

Hubungan manusia dengan ruang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena manusia bergerak dan berada di dalamnya. Ruang tidak ada artinya jika tanpa manusia, oleh karena itu titik tolak dalam suatu perancangan ruang harus didasarkan atas dua hal, yaitu :

1. Hubungan Dimensional

Hubungan ini menyangkut dimensi-dimensi yang berhubungan dengan tubuh manusia dan pergerakannya untuk kegiatan manusia.

b. Keinginan untuk menjauh dari pandangan dan gangguan suara tetangga atau kebisingan lalu lintas (seclusion).

c. Keinginan untuk intim(intimacy) dengan orang-orang (misalnya dengan keluarga) atau orang tertentu saja, tetapi jauh dari semua orang lainnya.

Sedangkan tinjauan tentang ruang dilihat dari beberapa kriteria-kriteria tentang ruang antara lain :

- Pemaknaan ruang
- Peletakannya
- Fungsi-fungsi dan kedekatannya

Ada 2 macam privasi ruang latihan, yaitu pada :

a. Privasi ruang latihan terbuka

Pada ruang latihan terbuka privasi yang terbentuk, yaitu dengan adanya segregasi pada sebagian tepi lapangan baik memakai elemen dinding masif maupun dengan pepohonan. Dan hirarki dapat juga ditampilkan dengan perbedaan ketinggian antar lantai latihan tingkatan satu dengan lainnya.

Ruang latihan terbuka untuk tingkat pemula, letak ruangnya di depan terbuka(tabel II.2 pada hal.17) hal ini dilakukan mengingat sifat dari latihannya yang masih pada tahap awal atau dalam tahapan paling elementer(tingkat I-II), sehingga sifat dari gerak dan jurus masih bisa dilihat/diketahui oleh umum. Sedangkan pada tahap yang setingkat lebih tinggi (tingkat II-V)peletakan ruangnya sudah agak sedikit masuk kedalam dan pada bagian tertentu ada segregasi guna membatasi pandangan dari luar. Pada tingkat VI – VIII ruang latihan yang digunakan walaupun terbuka dan sedikit tertutup, tetapi berdasarkan peletakannya agak di belakang. Berdasarkan uraian di atas mengenai peletakannya, ruang latihan yang memang sengaja diletakkan di depan sebagai eksposed kegiatan latihan, sedangkan untuk kegiatan latihan yang setingkat lebih tinggi segregasi diperlukan untuk menjaga pandangan dari tingkat di bawahnya.

b. Privasi ruang latihan tertutup

Sedangkan pada ruang tertutup privasi ditampilkan dengan pembuatan sekat dinding masif maupun pepohonan guna membentuk suatu ruang latihan tertutup. Hirarki disini dapat ditunjukkan dengan ketinggian lantai dan juga peletakan ruangnya yang berbeda.

Ruang latihan tertutup untuk tingkat pemula, tidak memiliki ruang latihan tertutup (tabel II.2 pada hal.17) dikarenakan latihannya yang masih bersifat tahapan paling elementer(tingkat I-II) dan juga pada tingkat III – V. Sedangkan pada tingkat VI – VIII dan keluarga ruang latihan tertutup berdasarkan peletakannya agak di belakang. Khususnya untuk kegiatan latihan whusu dilakukan dalam ruang dan sesekali waktu dilakukan di luar ruang terbuka dan pada pelatihan jurus pedang samurai dilakukan pada ruang yang terpisah dengan ruang latihan untuk whusu dan letaknya setelah ruang latihan whusu.

Pada tingkat keluarga khususnya memiliki ruang latihan meditasi dan letaknya agak menjauh atau di belakang dengan maksud untuk mencari suasana ruang yang tenang juga menjaga dari kesakralan ruangnya. Dari peletakan ruangnya yang tertutup dimaksudkan untuk menjaga pandangan dari luar, sehingga gerak dan jurus yang dilatih terjaga kerahasiaannya dan kesakralan ruang latihan tingkat/tataran.

II.2.2 Hirarki

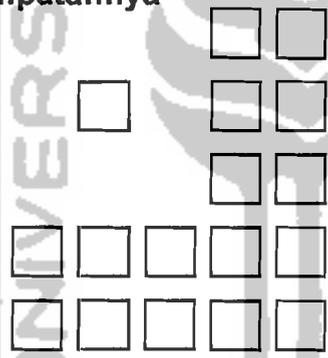
Hirarki yang dimaksud disini adalah hirarki tingkatan pada tiap tataran yang ada, berpengaruh pada privasi ruang latihannya. Hirarki yang ditampilkan berdasar perbedaan tataran yang ada dapat ditransformasikan dalam bentuk lain. Ada 2 hal dalam hirarki yang ingin ditampilkan adalah hirarki pola dari ketinggian lantai dan hirarki dari pola peletakan ruang latihannya.

- Hirarki pola dari ketinggian lantai
- Hirarki dari pola peletakan ruang

Adanya suatu keanekaragaman dan kerumitan alami dalam kebutuhan program untuk bangunan-bangunan. Bentuk-bentuk dan ruang-ruangnya harus mengakui hirarki yang telah ada pada fungsi-fungsi yang ditampungnya, para pemakai yang dilayani, tujuan atau arti yang disampaikan, lingkup atau konteks yang dipaparkan. Semua itu mengakui adanya keanekaragaman alami, kerumitan dan hirarki di dalam program dan inti dari bangunan-bangunan prinsip-prinsip susunannya.

Susunan tanpa keanekaragaman dapat menimbulkan adanya sifat monoton dan kebosanan; keanekaragaman tanpa menimbulkan kekacauan. Prinsip-prinsip penyusunan ruang menurut Ching adalah sebagai alat visual yang memungkinkan bentuk-bentuk dan ruang-ruang yang bermacam-macam dari sebuah bangunan bersama-sama ada secara konsep dan persepsi di dalam suatu kesatuan yang utuh.

Hirarki penempatannya : penekanan suatu yang penting atau menyolok dari suatu bentuk atau ruang menurut besarnya, potongan atau penempatan secara relatif terhadap bentuk-bentuk dan ruang-ruang yang lain dari suatu organisasi.



Hirarki dapat menunjukkan suatu derajat kepentingan dari bentuk dan ruang, serta peran-peran fungsional, formal dan simbolis yang dimainkan di dalam organisasinya. Sistem nilai untuk mengukur relatif tentu akan bergantung pada situasi khusus, kebutuhan dan keinginan dari para pemakai dan keputusan perancangannya. Nilai-nilai yang ditunjukkan mungkin bersifat individu atau bersama-sama, pribadi atau kebudayaan.

Hirarki dapat ditunjukkan melalui sebuah bentuk dan ruang yang ditegaskan sebagai sesuatu yang penting atau menonjol terhadap suatu organisasi, harus dibuat tampak unik hal ini dapat dicapai dengan :

- Hirarki pada akhiran suatu organisasi linier

(Arsitektur bentuk ruang dan susunannya, Ching, 1996)

II.3 Aktivitas Perguruan PBP Sinar Perak

Adapun aktivitas kegiatan perguruan saat ini terbagi menjadi 2, yaitu kegiatan utama dan pendukung. Dan aktivitas kegiatannya adalah sebagai berikut di bawah ini :

II.3.1 Kegiatan Utama

Ruang pada kegiatan utama berfungsi untuk latihan beladiri dengan perbedaan privasi ruangnya. Aktivitas yang terjadi adalah seputar gerak dan jurus pernapasan yang dilakukan baik di dalam maupun di luar ruangan.

Karakteristik latihan perguruan beladiri pernapasan Sinar Perak menyangkut dua hal, yaitu :

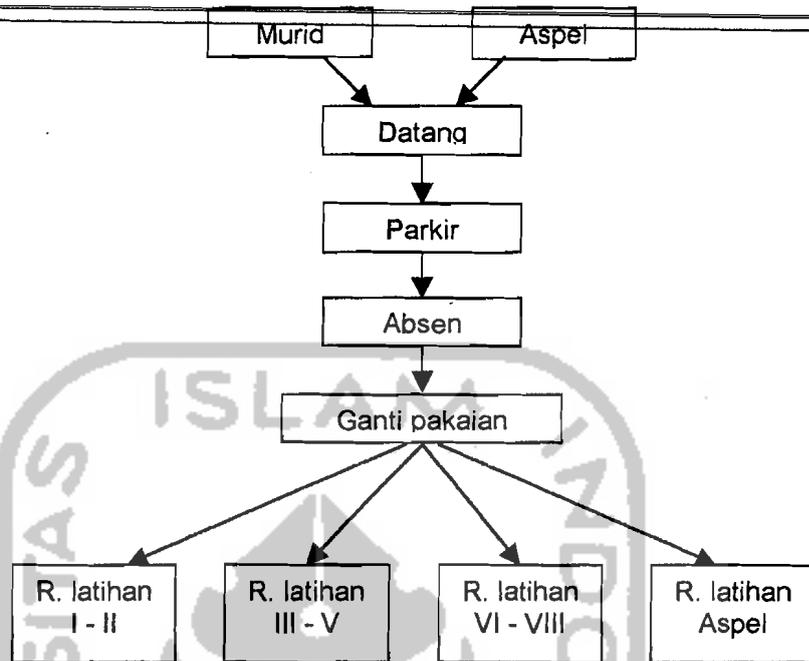
a. Pendidikan Jasmani

Pelaksanaannya dilakukan rutin 2 kali dalam seminggu, hal tersebut di atas dilaksanakan berdasarkan atas pelatihan yang disesuaikan dengan tingkatannya. Sedangkan untuk asisten/pelatih ada penambahan waktu khusus untuk melatih jurus silat praktis, whussu , pedang samurai dan latihan meditasi. Khususnya untuk latihan meditasi termasuk dalam latihan rohani. Latihan jasmani disini bersifat preventif dan kuratif.

Dikatakan preventif karena latihan yang dilakukan dapat menjaga stamina tubuh selalu fit dalam menjalankan kegiatan keseharian kita waktu bekerja. Sedangkan kuratif adalah pelatihan diberikan bersifat pengobatan bagi anggotanya, karena ada sebagian anggotanya masuk ke perguruan ingin sembuh dari penyakitnya selain juga untuk mendapatkan ilmu beladirinya.

Lamanya pelatihan adalah 2 sampai 2,5 jam dalam satu kali pertemuannya. Olah tubuh disini menyangkut pemanasan dengan lari-lari melintasi lapangan, dan dilanjutkan dengan peregangan otot dengan senam. Pemanasan dan peregangan otot wajib dilakukan agar gerakan latihan lebih mudah diikuti dan untuk menghindari terjadinya kejang otot. Dan sesudah latihan juga melakukan rileksasi otot.

Sedangkan pola sirkulasi fungsional kegiatan pelatihan perguruan adalah sebagai berikut ini :



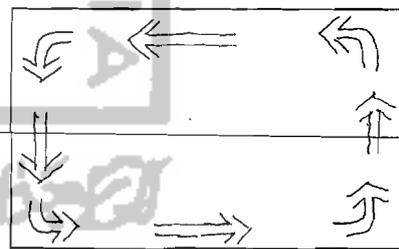
Tabel II.4 Skema Sirkulasi Fungsional Kegiatan Pelatihan.

Sumber : Hasil survey analisis data.

Adapun pola pergerakan waktu latihan adalah sebagai berikut ini :

1. Pola Pergerakan Peregangan Otot (pemanasan) :

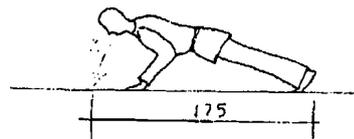
- b. Lari-lari kecil memutar lapangan :
Dilakukan 3 putaran/selama 10 menit.



c. Senam Dasar :

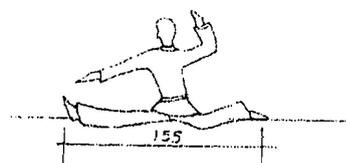
Push up

Olah napas lempar dengan posisi push up.

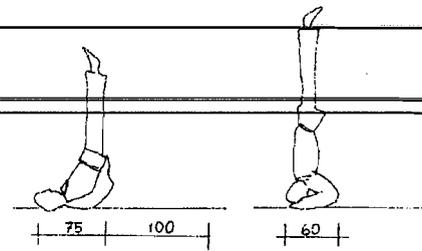


- Senam duduk :

Olah napas dada dengan sikap duduk.



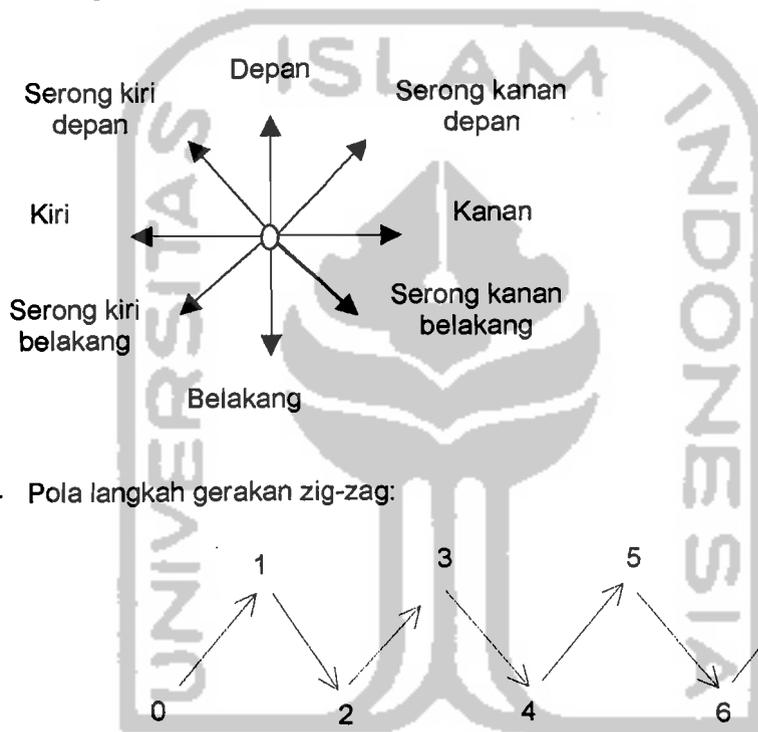
- Olah napas lempar dengan posisi berdiri kaki diatas.



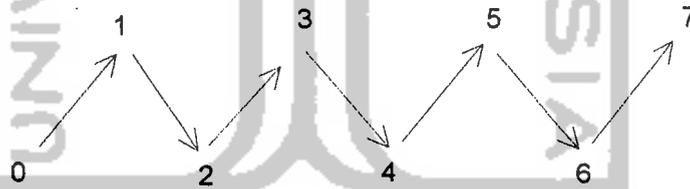
Gb. II.1. Pola Pergerakan Dasar Jurus Silat
Sumber : Hasil survey lapangan.

2. Pola Pergerakan Dasar Jurus Silat :

- Arah gerakan 8 penjuru mata angin:



- Pola langkah gerakan zig-zag:

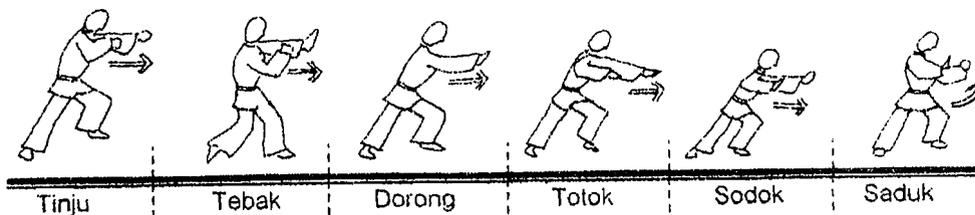


Gb.II.2. Pola Pergerakan Dasar Jurus Silat
Sumber : Hasil survey lapangan.

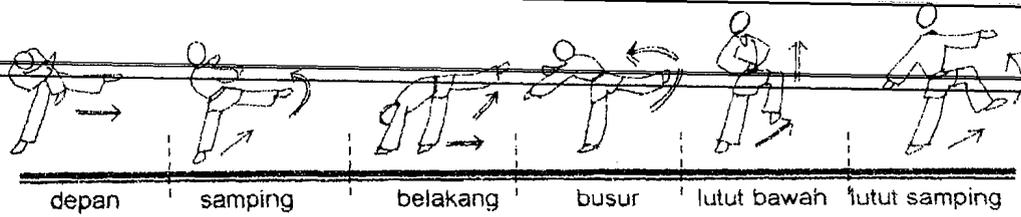
Pergerakan Jurus Silat ada 2, yaitu :

a. Serangan:

- serangan lengan :



- serangan kaki :

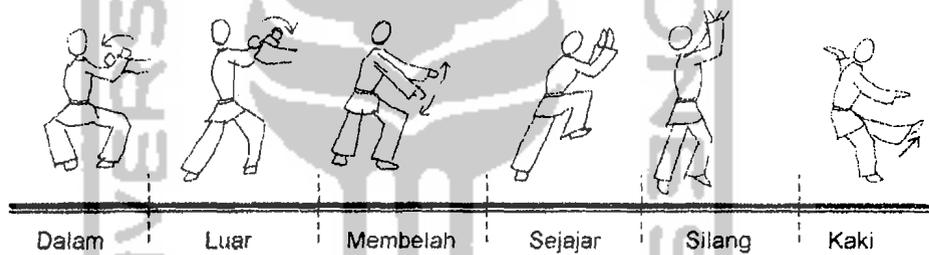


b. Belaan.

- Elakan :



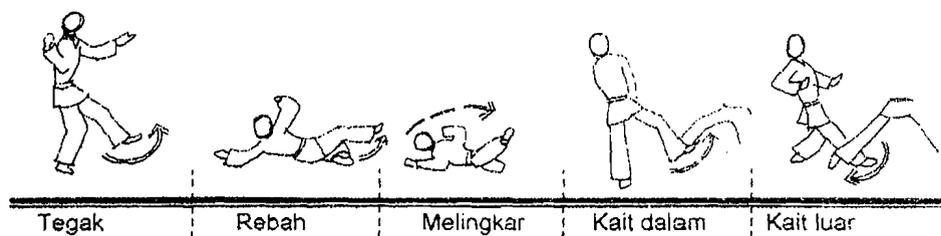
- Tangkisan :



- Tangkapan :

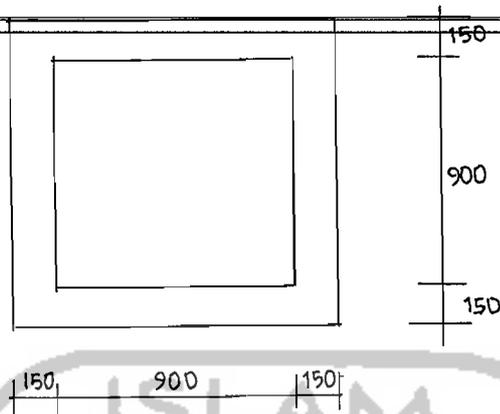


- Sapuan :



Gb.II.3. Pola Pergerakan Dasar Jurus Silat
Sumber : Hasil survey lapangan.

- Modul standar ruang latihan silat.



Gb.II.4. Standar ruang latihan silat.

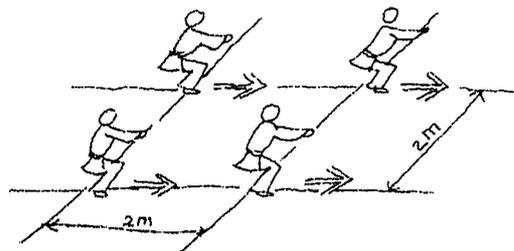
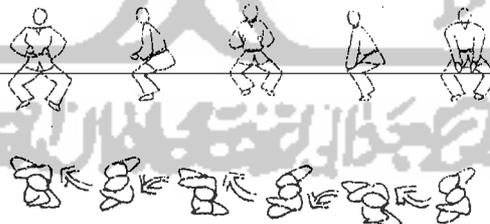
Sumber : Beladiri pencak silat.

3. Pola Pergerakan Dasar Jurus Pernapasan

- Kuda-kuda :



- Posisi kuda-kuda dengan langkah serong pola langkah zig-zag kanan kiri :



Gb.II.5. Modul ruang gerak latihan pernapasan.

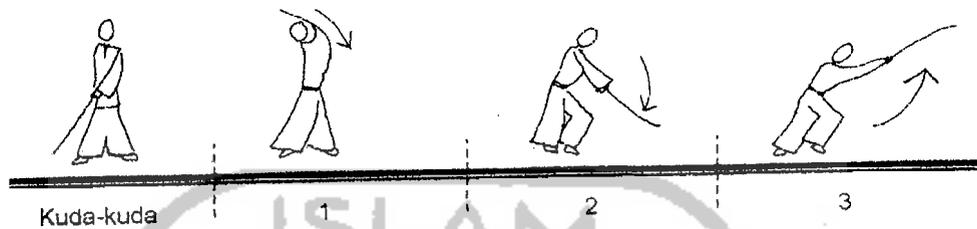
Sumber : Hasil survey lapangan.

5. Pola Pergerakan Jurus Pedang

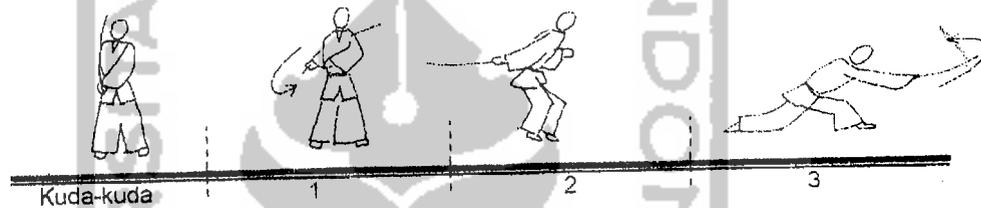
Ilmu pedang menggunakan pedang samurai dengan panjang 90 cm, latihan dilakukan dalam ruangan tertutup.

- Serangan :

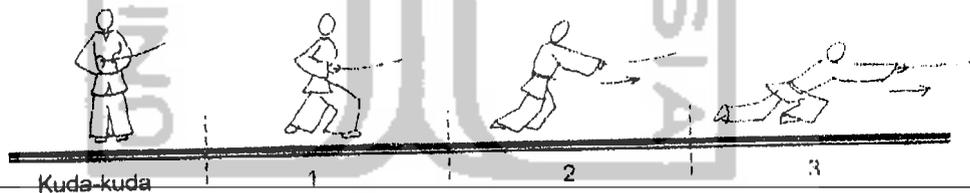
- Gerak serang pedang atas kebawah dan naik :



- Gerak serang pedang memutar :

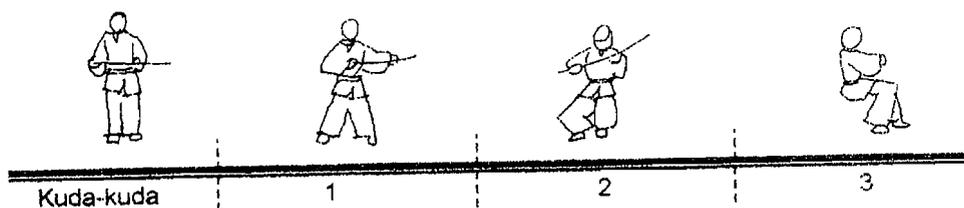


- Gerak serang pedang menusuk kedepan :



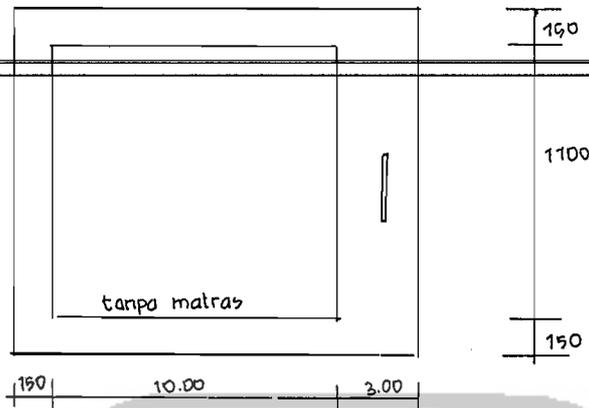
- Bertahan :

- Gerak pedang bertahan :



Gb.II.6. Pola gerakan jurus pedang samurai.
Sumber : Hasil survey lapangan.

- Modul standar ruang latihan kendo :

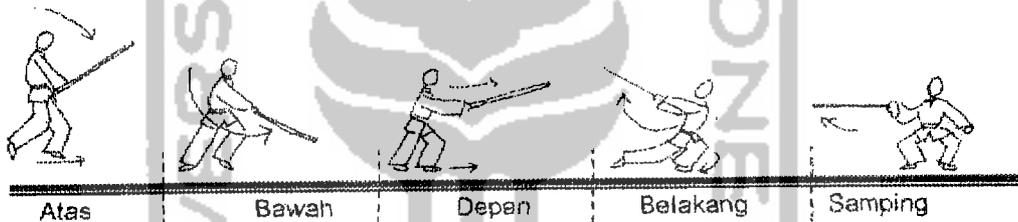


Gb.II.7. Standar ruang latihan kendo.
Sumber : Data arsitek, Ernst neufert, 1999

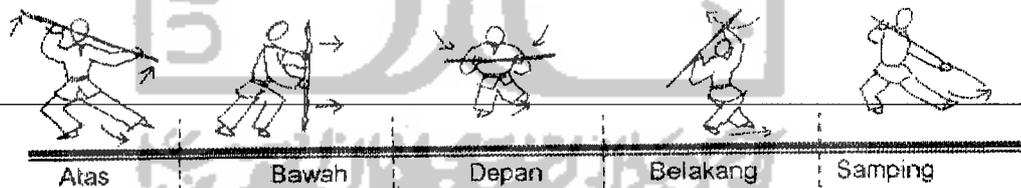
5. Pola Pergerakan Jurus Toya

Ilmu toya menggunakan tongkat dengan panjang 150 cm, latihan dilakukan dalam ruangan tertutup.

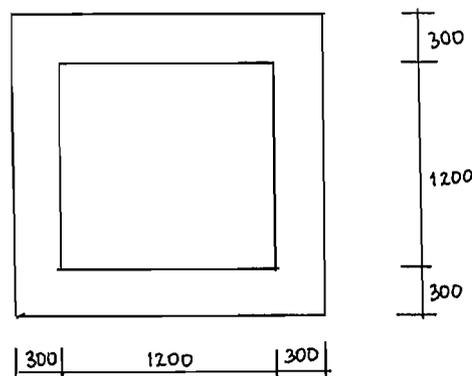
- Serangan :



- Belaian :



- Modul standar ruang latihan toya :



Gb.II.8. Pola gerakan jurus toya dan modul ruangnya.
Sumber : Hasil survey lapangan.

b. Pendidikan Rohani

Pendidikan rohani dimaksud disini adalah meliputi pendidikan mental bagi para anggotanya baik itu berupa wejangan/nasehat dari aspel atau pelatih yang diberikan pada waktu akan dan sesudah latihan dengan berdo'a bersama, serta juga penjelasan dari sang guru tentang masalah keilmuannya. Masalah keilmuan dijelaskan oleh aspel/pelatih tentang sifat dari ilmu yang dipelajarinya harus bertahap dan bersabar guna mencapai hasil maksimal, karena apabila hal ini dilanggar akan menimbulkan masalah bagi dirinya sendiri. Karena ada beberapa murid yang mencoba suatu jurus tingkat atas sedangkan dia belum boleh belajar tentang jurus tersebut, maka hal ini akan berakibat fatal. Hal ini dapat dilihat dari turunnya energi murni tenaga dalam yang dimilikinya.

Dalam kurun waktu satu tahun, dilakukan sarasehan umum untuk semua anggotanya yang dilakukan dalam ruang(in door). Sarasehan ini biasanya dilakukan tiap 4 bulan sekali, bersamaan dengan ujian kenaikan tingkat selama 2 sampai 3 hari. Yang dihadiri kurang lebih 500 orang pada setiap pertemuannya. Dan tidak jarang para anggota peserta sarasehan menginap pada tempat penginapan disekitarnya. Para anggota yang menginap pada umumnya adalah aspel/pelatih dari luar daerah Yogyakarta, jumlahnya kurang lebih 100 – 125 orang.

II.3.2 Kegiatan Penunjang

Ruang kegiatan penunjang berfungsi untuk kegiatan administrasi dan kerja dengan memperhatikan fungsi ruang, tujuan kegiatan, dan kenyamanan. Kegiatan penunjang disini adalah membuka sarana pengobatan alternatif untuk umum dengan tenaga dalam ilmu pernapasan murni. Pengobatan alternatif ini ada yang dilaksanakan setiap hari waktunya sama dengan jam kerja kantor dan ada juga yang dilakukan pada malam hari mulai dari pukul 19.00 sampai selesai.

Pengobatan yang dilakukan setiap hari kerja umumnya seperti layaknya klinik penyembuhan alternatif yang banyak ada saat ini mengarah pada

profesionalisme pekerjaannya. Sedangkan pengobatan yang dilakukan pada malam hari dimaksudkan untuk menolong masyarakat umum.

II.3.3 Aksesibilitas

Akses disini dapat ditinjau dari 2 hal, yaitu yang pertama dari segi pemaknaan dan kedua secara fungsinya adalah sebagai berikut di bawah ini :

a. Pemaknaan

Sirkulasi dipandang sebagai alur jalan atau kisah cerita tentang pencapaian suatu tempat tujuan dalam hal ini adalah tempat. Dan sepanjang jalannya untuk mencapai tujuan itu dia telah mencapai berbagai ujian, sebelum mencapai tempat yang dimaksud. Dan apabila telah mencapai tempat yang dituju ia telah membulatkan tekadnya untuk mencari kesempurnaan ilmunya.

Perpindahan dari ruang keruang yang satu dari tingkatan yang satu ke tingkatan yang lebih tinggi, merupakan sebuah alur perjalanan yang dituangkan dalam makna sebuah aksesibilitas kesuatu ruang. Dan yang tidak kurang pentingnya adalah nilai kesakralan ruang itu sendiri, dimana ruang pada tataran paling bawah sifatnya masih membebaskan ruang gerak yang ada. Sedangkan semakin tinggi tingkatan ruang yang dicapai maka semakin sempit pula ruang gerak latihannya.

Ini dikarenakan sifat jurus yang lebih dititik beratkan pada pengendalian emosi dikaitkan dengan pemantapan mental anggotanya agar pasrah terhadap Yang Maha Kuasa, karena tidak ada daya upaya kita yang berhasil tanpa pertolonganNya. Begitu pula diwaktu kita dalam bahaya yang mengancam hendaklah segala tindakan harus dilakukan dengan hati-hati dan tetap untuk ingat selalu kepadaNya.

b. Fungsional

Ditinjau dari fungsionalnya akses disini lebih bersifat kemudahan dalam pencapaian kesuatu tempat, yaitu ruang. Ruang yang dimaksud disini adalah baik itu ruang latihan terbuka maupun ruang tertutup dan

dan ruang pendukung harus ada kemudahan dalam aksesibilitas, walaupun ada kompromi antar dua pengertian tentang aksesibilitas.

Adanya tuntutan akses dari segi pemaknaan dan fungsi mengakibatkan terjadinya kerancuan sirkulasi, yang berakibat pada kekacauan alur pergerakan dalam pencapaian ruangnya. Dan pola sirkulasi yang terbentuk pada ruang tertentu khususnya ruang latihan. Sebagai contoh pada ruang latihan terbuka, sirkulasi orang yang akan melintasi ruang tersebut harus memutar tidak bisa langsung melintas begitu saja saat ada latihan untuk menuju ruang lainnya. Hal ini membutuhkan kejelasan alur sirkulasi mutlak adanya guna menghindari kerancuan alur sirkulasi dan ini membutuhkan pola sirkulasi yang jelas.

II.4 Makna dan Symbolisme

Manusia bereaksi terhadap lingkungan melalui lingkungan tersebut baginya. Penggalan makna simbolik karya arsitektur itu sendiri perlu untuk dikaji. Hal yang perlu dikaji meliputi tentang arti makna dan simbol yang tertuang dalam hasil karya dan asal usul terbentuknya, tanpa menghilangkan segi pemaknaan dari sebuah karya arsitektur.

Dari uraian kegiatan utama sebuah perguruan di atas dimana gerak dan jurus yang terbentuk tidak instan tapi melalui proses yang panjang. Dan juga unsur gerak dan jurus serta olah fisik dengan memakai udara guna mengambil unsur alam sebagai inti untuk menggerakkan atau membantu mengolah tenaga fisik menjadi tenaga dalam yang tak kasat mata. Makna yang terkandung dalam alur gerak dan jurus ilmu beladiri yang nantinya dapat dijadikan elemen transformasi dalam perencanaan dan perancangan dalam bangunan perguruan beladiri ini.

Adapun unsur gerak dan jurus yang tercipta merupakan ilmu turun temurun yang telah mendapat penyempurnaan lebih lanjut oleh sang guru sebagai penerus. Dan setiap gerakan yang tercipta merupakan hasil karya olah seni dalam beladiri guna mencapai kesempurnaan ilmunya terus melakukan evaluasi terhadap jurus-jurus yang telah ada guna disempurnakan lagi.

Asal usul tentang ilmu tenaga dalam manusia itu sendiri memiliki banyak versi yang beredar dimasyarakat. Berdasarkan dari beberapa sumber tentang tenaga dalam, mengatakan dalam tubuh manusia terdapat tenaga yang luar biasa besarnya. Dan pada waktu kita bekerja dan beraktivitas tenaga yang kita keluarkan hanya 10 % sampai 25 % nya saja. Dengan cara yang tepat tenaga kita yang tidur tersebut dapat dibangkitkan, yaitu salah satunya dengan teknik olah pernapasan murni(wawancara dengan saudara Erik aspel Sinar Perak).

Salah satunya adalah yang diajarkan oleh perguruan ini, pelatihan yang diberikan bersifat rutin dan tatacara dalam pelatihan yang diberikan harus melalui tahapan/tataran untuk mencapai ke-level yang lebih tinggi. Dan setiap gerak jurus yang tercipta sebelumnya melalui proses yang panjang, karena dalam gerakan tersebut mempunyai gerak yang kontinue walaupun terkadang ada beberapa gerakan tidak beraturan. Itu semua juga pengaruh dari olah pernapasan yang kita lakukan sehingga tenaga yang keluar dari tiap orang berbeda-beda.

Hal itu semua adalah proses menuju kesempurnaan ilmunya, dimana sang guru pada waktu dulu juga melakukan hal yang sama, guna mencapai titik puncak kesempurnaan ilmu. Tapi hal tersebut juga ada batasnya karena manusia bukanlah makhluk yang sempurna pastilah punya kekurangan. Dari situlah sang guru mengembleng muridnya agar menjadi orang bermental baja dan tidak mudah terpengaruh serta dapat memberikan pertolongan pada orang lain yang membutuhkan, karena dalam setiap ilmu yang diajarkan selain baik untuk kesehatan tubuh, menjaga dari ancaman bahaya juga dapat digunakan untuk membantu orang lain.

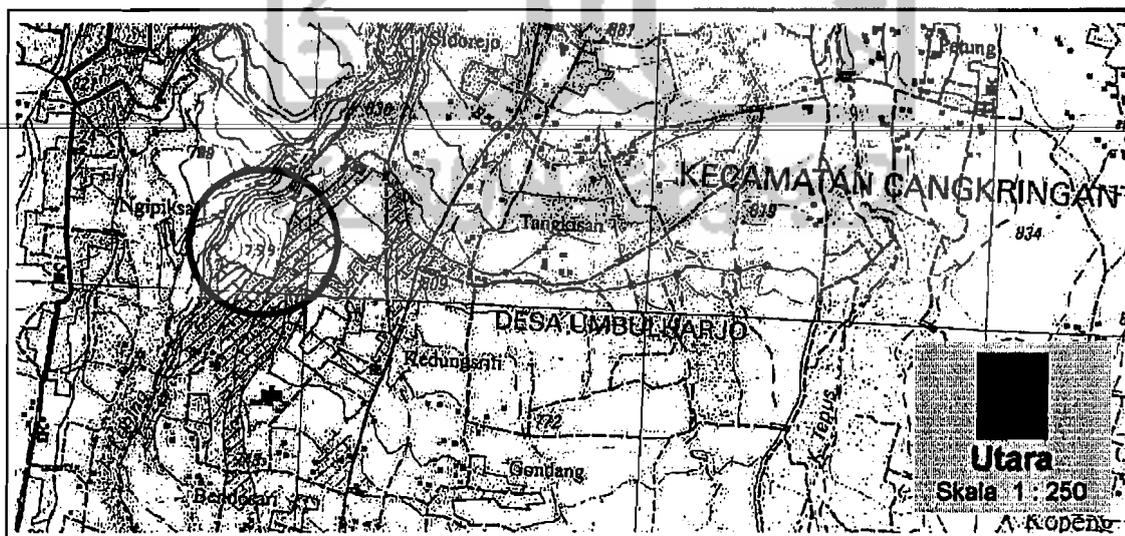
Segregasi terhadap sirkulasi ini dilakukan untuk membedakan jalan suatu tataran yang satu dengan lainnya, juga sebagai kontrol terhadap anggota perguruan tentang ruang mana yang boleh dimasuki dan mana yang tidak. Hal ini dilakukan guna menjaga sifat dari latihan dengan jurus tertentu pada tingkatan yang lebih tinggi.

II.5 Lokasi dan Site

Fakta dan harapan dari aspel maupun pelatih, mengenai lokasi yang mendukung guna keberhasilan program pelatihan. Fakta yang ada saat ini adalah perguruan Sinar Perak belum memiliki tempat latihan yang sesuai dengan harapan. Harapan para aspel dan pelatih mengenai lokasi perguruan, letaknya ada di daerah pegunungan dengan harapan dapat menjadi terapi bagi para anggotanya.

Kondisi alam yang dimaksud adalah lokasi perguruan di daerah sekitar Kaliurang, karena pada waktu tertentu pernah diadakan latihan di daerah Kaliurang dan suasana alamnya sangat mendukung untuk pelatihan perguruan pernapasan Sinar Perak. Hal ini dapat menjadikan suatu pertimbangan perencanaan dan perancangan perguruan dikaitkan dengan pendekatan kelokasi dan site yang dapat mendukung program pelatihan.

Lokasi berada di kawasan Kaliurang, tepatnya di dusun Bendosari, desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan. Lokasi dapat dicapai dari jalan Kaliurang, lalu mengambil jalur alternatif menuju merapi golf. Adapun lokasi adalah seperti pada gambar peta di bawah ini :



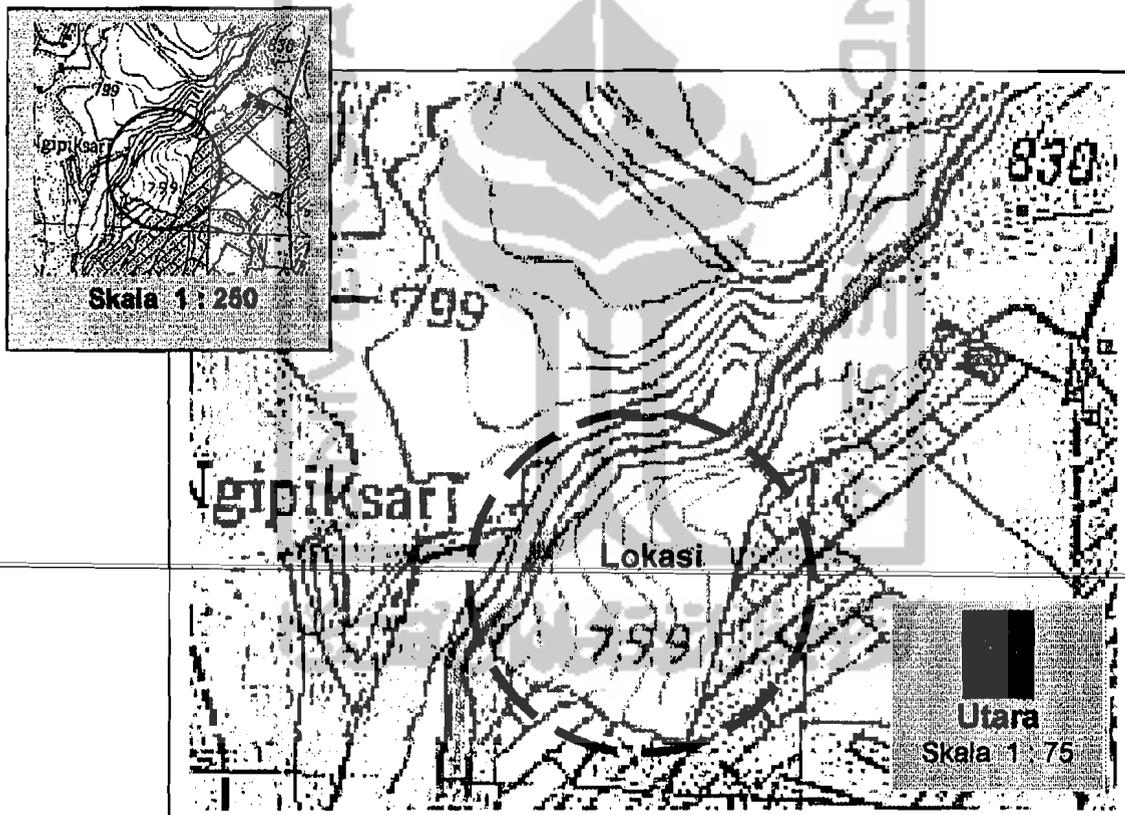
- Lokasi
- ▨ Sungai Kuning

Gb.II.9. Lokasi kawasan Kaliurang, Yogyakarta.
Sumber : Data Bapeda wilayah Sleman, Yogyakarta.

Berdasarkan kondisi lokasi dan sitenya :

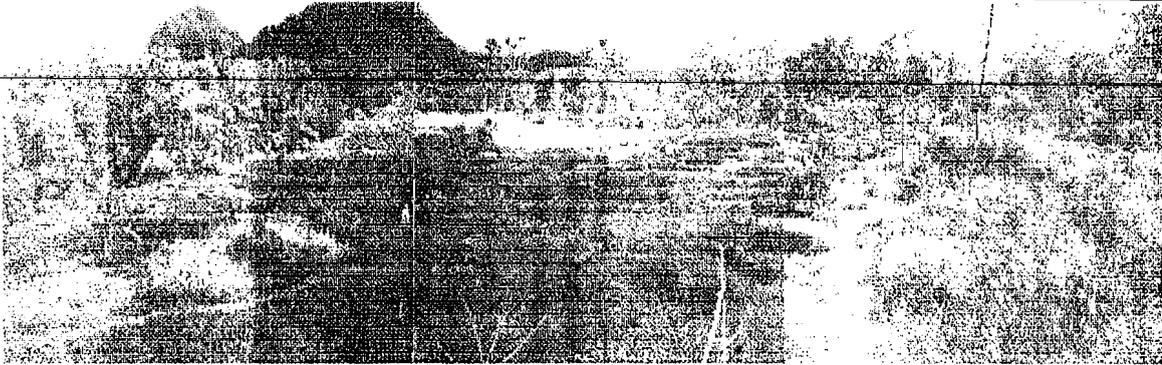
II.5.1. Kontur dan Vegetasi

- Kondisi keadaan tanah berkontur dengan level perbedaan ketinggian tanahnya 10 % sampai 20 %. Dan kondisi tanah adalah daerah persawahan yang belum lama ini dibuka oleh warga masyarakat dusun Bendosari untuk lahan pertanian.
- Lokasi berada di dekat aliran sungai Kuning, dengan aliran air yang kecil dan kadang-kadang mengalami kenaikan debit air akibat curah hujan di lereng merapi, sedangkan jarak antara sungai kuning dengan lokasi ± 25 meter jauhnya.



- Lokasi
- ▬ Sungai Kuning

Gb.II.10. Lokasi dan site.
Sumber : Data Bapeda wilayah Sleman, Yogyakarta.

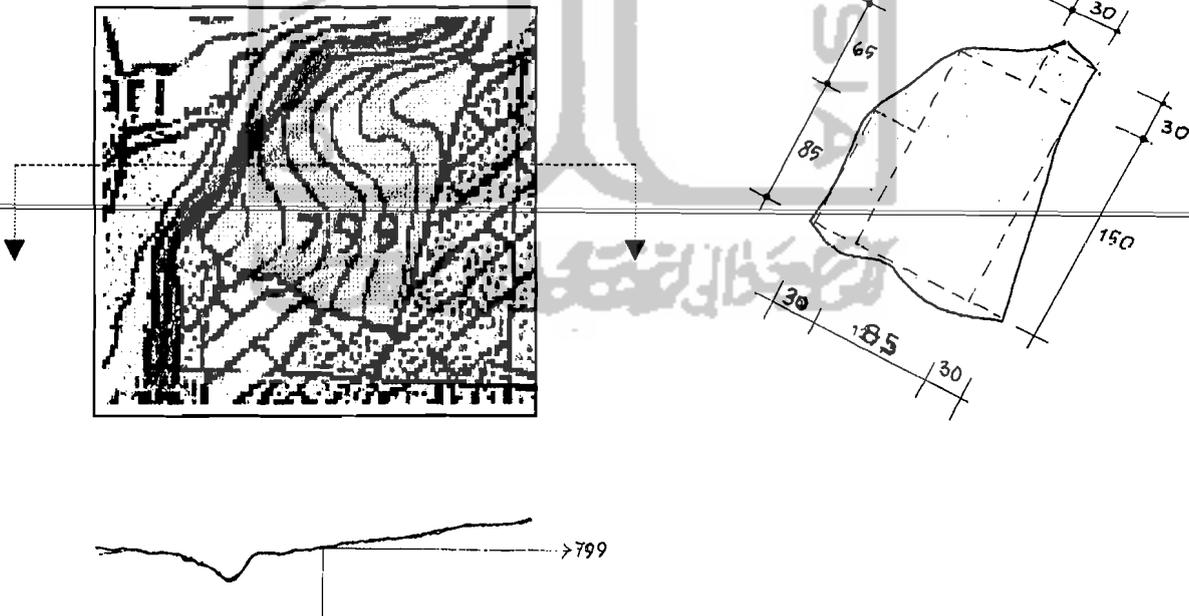


Gb.II.11. Kontur dan Vegetasi.
 Sumber : Data foto survey lapangan.

Foto di atas menunjukkan keadaan kontur site dan vegetasi yang ada di lapangan. Vegetasi yang ada antara lain :



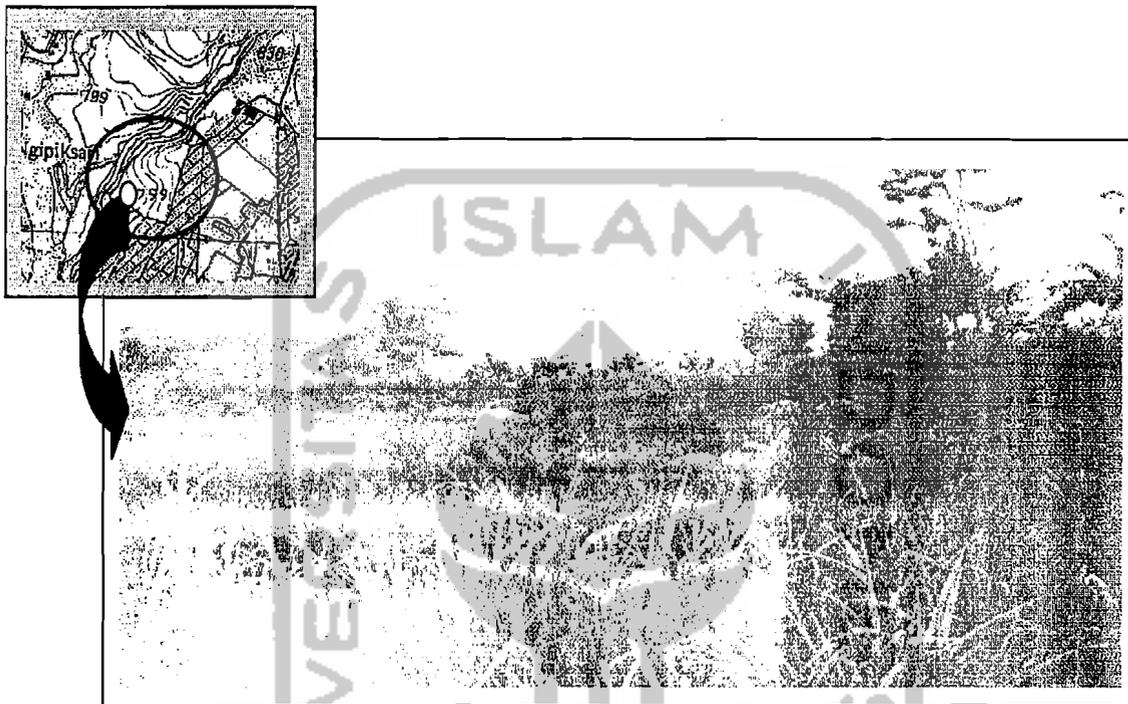
Gb.II.12. Vegetasi.
 Sumber : Data survey lapangan.



Potongan kontur arah bujur timur ke barat
 Skala 1 : 75

Gb.II.13. Potongan Kontur.
 Sumber : Data survey lapangan.

- Luasan site $\pm 30.000 \text{ m}^2$.
- Kondisi lingkungan disekitar lingkungan adalah persawahan irigasi dan perkebunan serta ladang. Masih mungkin untuk pengembangan fisik karena merupakan kawasan tumbuh lambat dengan BCR 30% - 40%.

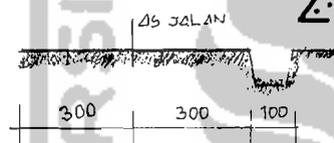


Gb.II.14 Keadaan Kontur site.
Sumber : Data foto survey lapangan.

Foto di atas menunjukkan ketinggian kontur site dengan prosentase ketinggiannya 10 % sampai 20 %.

II.5.2. Sirkulasi dan Utilitas

- Lokasi berada di tempat yang agak jauh dari jalan alternatif ke Merapi Golf, sehingga jauh dari kebisingan dan suasananya yang tenang. Pencapaian kelokasi dan site, dapat dicapai oleh kendaraan roda dua maupun roda empat, jalan yang dilalui adalah jalan tanah yang pada waktu hujan becek dan sedikit licin. Jalan tanah di site merupakan jalan setapak dan pada sesekali waktu dilewati kendaraan guna mengangkut pupuk dan alat pertanian di ujung desa Bendosari.



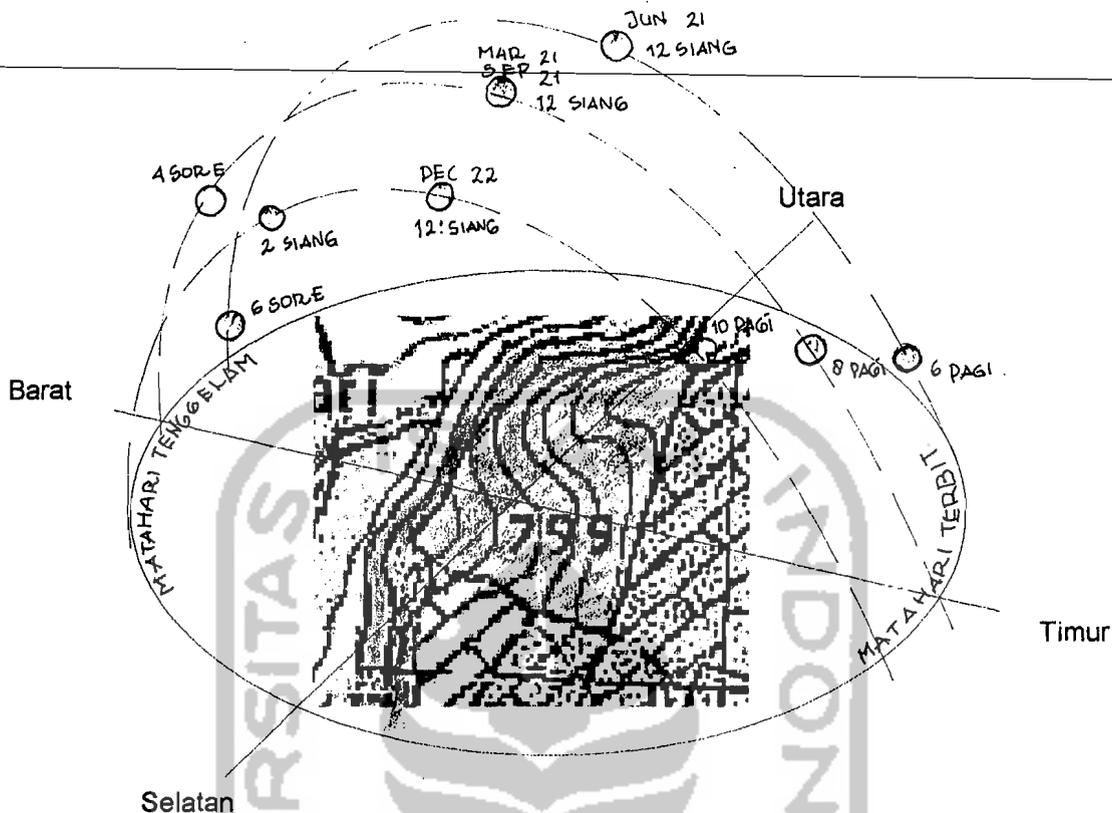
Potongan jaringan irigasi

Gb.II.15 Sirkulasi dan jaringan utilitas.
 Sumber : Data foto survey lapangan.

Foto di atas menunjukkan jalan masuk site, merupakan jalan tanah dengan lebar badan jalan 5 meter. Lingkaran dalam foto menunjukkan bak penampungan air, dengan jaringan sebesar \varnothing pipa 3".

- Jaringan utilitas yang ada adalah air minum dari sumber desa Ngrangkah, yang terletak pada ketinggian \pm 900 mdl. Serta jaringan air untuk irigasi persawahan. Jaringan air minum yang ada adalah untuk pemenuhan keseharian warga sekitar, karena dari sumber air sangat melimpah sehingga bak penampung tidak dapat menampungnya (sumber : wawancara dengan pak Bambang warga Bendosari).
- Jaringan listrik dari PLN juga telah tersedia, karena di lokasi sebelumnya pernah digunakan untuk area perkemahan dan kegiatan tersebut sudah tidak ada, seperti yang dituturkan pak Bambang lokasi sebagian telah beralih fungsi sebagai lahan pertanian.

II.5.3. Pencahayaan



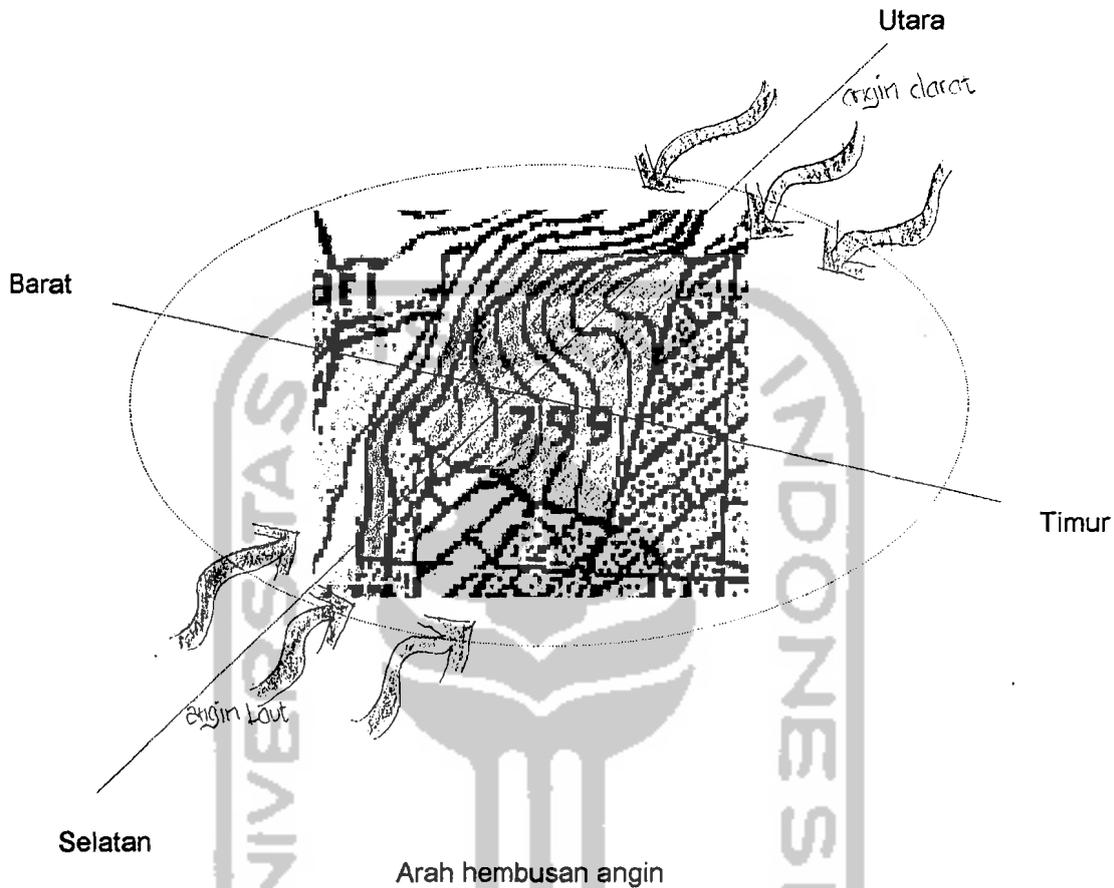
Jalan matahari : ekuinoks dan titik balik matahari

Gb.II.16. Pencahayaan.

Sumber : Data arsitek, Ernst Neuert.

- Pencahayaan dalam site cukup pada waktu dipagi hari dan pada sore hari cahaya yang diterima agak berkurang, dikarenakan lokasi di daerah pegunungan dengan tekanan angin yang cukup tinggi. Dan terkadang pada sore hari sering turun hujan waktu musim penghujan sedang, pada musim kemarau turun kabut tipis dan itu masih dengan jarak pandang yang cukup jauh ± 50 sampai 100 meter, sehingga tidak terlalu mengganggu.
- Khususnya pada musim penghujan perbedaan perubahan cuaca yang terjadi cukup drastis dari cerah kemendung, ini dikarenakan letak ketinggian lokasi seperti pada umumnya daerah pegunungan.
- Terletak pada ketinggian ± 651 mdl, daerah pegunungan dengan udara lembab dan kaya akan udara segar terutama dipagi hari yang baik untuk kesehatan tubuh.

II.5.4. Angin



Gb.II.17. Angin.
Sumber : Data survey lapangan.

- Pada waktu siang hari angin yang bertiup adalah angin laut, yaitu angin yang bertiup dari arah laut ke darat. Angin ini bertiup cukup kencang terutama pada waktu siang hari yaitu antara pukul 11.00 sampai 15.00 wib. Angin yang dirasakan disini dikarenakan tidak adanya barrier disekitar site karena lokasi site adalah daerah persawahan terbuka.
- Sedangkan pada waktu malam hari angin yang bertiup adalah angin darat, yaitu dari arah darat kelaut. Pada sore hari angin yang bertiup dari daerah pegunungan agak lambat dan terkadang disertai oleh kabut tipis, karena site berada di alam terbuka maka perbedaan tekanan udara dapat dirasakan.